**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kreativitas dengan minat berwirausaha. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan skala, ada dua skala yaitu minat berwirausaha dan kreativitas*.* Hasil penelitian dapat disimpulkan: Ada hubungan positif antara kreativitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa dengan hasil uji korelasi *product moment* sebesar 0,000 (p< 0, 010). Artinya semakin tinggi *kreativitas* maka minat berwirausaha semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah *kreativitas* maka minat berwirausaha rendah. Adapun sumbangan *kreativitas* dengan minat berwirausaha adalah 72,3%.

Kata Kunci : Minat Bewirausaha, Kreativitas

***Abstract***

*This research aims to find out the relationship between Creativity and entrepreneurial interest. The subjects in this study numbered 40 students of Mercu Buana University Yogyakarta. Data collection method using scale, there are two scales, namely entrepreneurial interest and creativity. The results of the study can be concluded: There is a positive relationship between creativity and entrepreneurial interest in students and product moment correlation test results of 0.000 (p< 0.010). This means that the higher the creativity, the higher the interest in entrepreneurship, on the contrary, the lower the creativity, the lower the entrepreneurial interest. The contribution of creativity with entrepreneurial interest is 72.3%.*

*Keywords: Entrepreneurial Interest, Creativity*

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kekayaan alam melimpah, penduduk dengan jumlah besar dan tenaga kerja muda yang juga dengan jumlah besar. Ini bisa dilihat populasi penduduk Indonesia yang sekarang sudah 250 juta. Disinilah sebenarnya muncul suatu kesempatan bagi wirausaha baru untuk mengambil peluang ini agar bisa mencapai suatu tujuan wirausaha tersebut. Selain itu, lapangan pekerjaan besar sekarang mulai berkurang, serta banyaknya perusahaan besar yang menerima tenaga kerja dengan sistem kontrak. Oleh sebab itu dengan mempunyai minat untuk berwirausaha maka mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akhirnya menciptakan suatu kemakmuran (Rahmadi & Heryanto, 2016).

Minat Berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan (Vemmy, 2015). Menurut Vemmy (2015), Aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah: *(a) Desires*, yaitu sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha, (b) *Preferences,* yaitu sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai, (c) *Plans,* yaitu merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang, (d) *Behavior expectancies*, yaitu tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Minat atau keikutsertaan mahasiswa Indonesia dalam bidang berwirausaha masih sangat minim yakni 1,2 persen atau sekitar 10 juta dari total penduduk yang mencapai 240 juta jiwa. Seharusnya, keikutsertaan mahasiwa, khususnya pemuda dalam berwirausaha di suatu negara tidak boleh dibawah 2 persen, sebab beberapa negara sudah lebih dari itu (Maharani, 2015). Di negara Malaysia presentase keikutsertaan pemuda, khususnya mahasiswa untuk berwirausaha mencapai 3 persen, sedangkan Singapura sudah mencapai 7 persen (Maharani, 2015).

Peneliti juga telah melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Bulan September 2019 mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Vemmy (2015). Hasil yang di dapatkan 8 dari 10 mahasiswa UMBY. Pada Aspek *Desires*, Subjek merasa bahwa mahasiswa UMBY kurang memiliki minat akan berwirausaha. Hal ini dikarenakan bahwa berwirausaha memiliki untung dan rugi dan subjek tidak mau terjadi kerugian Aspek *Preferences*, subjek tidak memiliki minat dan juga tidak merasa butuh akan wirausaha. Subjek merasa dirinya masih lebih senang nongkrong dengan teman-teman untuk bermain game online dan lain-lain dibandingkan harus memikirkan untuk merencanakan membuka usaha dimasa yang akan datang. Aspek *Plans*, subjek cenderung lebih suka untuk main dan nongkrong bareng bersama teman-teman menghabiskan sisa waktu masa studi mereka dan masih belum terlalu fokus untuk memikirkan target kedepannya untuk menciptakan peluang penghasilan sendiri atau berwirausaha. Aspek *Behavior expectancies*, yaitu tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis. Subjek tidak memiliki target akan pencapaian usaha. Subjek merasa bahwa berwirausaha tidak membuat nya memiliki uang yang banyak dan juga malah memiliki banyak kerugian

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa 8 dari 10 mahasiswa UMBY menunjukan indikasi minat berwirausaha yang rendah. Menurut Darwanto (2011) berwirausaha mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Melalui berwirausaha, seseorang mampu menemukan inovasi dan gagasan baru dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Hal ini juga dikuatkan Menurut Alma (2011), menyatakan bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Berwirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang berwirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Bagi mahasiswa yang merupakan generasi muda, adanya minat berwirausaha yang tinggi akan mendorong munculnya bibit-bibit wirausaha baru.

Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2020 yang menunjukkan bahwa 10 dari 12 mahasiswa UMBY menunjukkan bahwa kurangnya minat dalam berwirausaha. Hal ini ditunjukkan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan mahasiswa UMBY mengikuti PKM dan PHBD karena hanya ingin mengejar surat keterangan dan juga hanya sebagai syarat dari kampus untuk mengumpulkan skor *soft skill.* Selain itu, subjek juga merasa bahwa kebanyakan dari mereka hanya mengambil mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu syarat mata kuliah wajib dan juga mereka mengambil mata kuliah pilihan praktikum kewirausahaan karena subjek merasa bahwa mata kuliah tersebut menyenangkan. Maka dari itu, hasil dari wawancara dari peneliti menunjukkan bahwa kurang nya minat berwirausahaa pada mahasiswa UMBY.

Menurut Putra (2012), mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang baik akan memiliki kemauan untuk bekerja keras, bersedia menanggung resiko dan mencari cara baru atas output yang akan dihasilkan, dan selalu belajar dari apa yang telah dialami sebelumnya. Menurut Amalia (2013), rendahnya Minat Berwirausaha pada mahasiswa karena kendala yang dihadapi yaitu ketakutan untuk bangkrut atau gagal dalam berwirausaha, sehingga secara tidak langsung akan menghalangi kesuksesan seorang dalam berwirausaha.

Menurut Subandono (2010), Penelitian tentang minat berwirausaha penting untuk dilakukan terutama pada mahasiswa. lebih lanjut Menurut Subandono (2010), rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa akan berpengaruh pada perekonomian suatu negara, karena maju atau mundurnya perekonomian suatu negara di lihat dari kemajuan bidang industri atau wirausahanya sehingga mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat sudah seharusnya untuk menjadi pelopor memberi kontribusi bagi negara. Menurut Ie dan Visantia (2013), pada studi pendahuluan, banyak mahasiswa menyatakan bahwa kendala yang dihadapi mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha, bahkan ada beberapa mahasiswa yang berfikir untuk tidak berwirausaha karena kendala yang dihadapi.

Widyaningsih (2017) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kreativitas, minat, sikap mandiri, keterampilan, kepribadian, pengalaman, motivasi, pengetahuan, intelegensi, persepsi, imajinasi, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi: permodalan, kondisi perekonomian, dan jenis pekerjaan orang tua. Berdasarkan uraian faktor diatas, peneliti memilih kreativitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha karena Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk gagasan yang baru yang dapat diterapkan sebagai pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru atas unsur-unsur yang sudah ada (Munandar, 2009). Perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan hasil interaksi dengan dunia luar, berupa keingintahuan dan rasa senang terhadap apa yang diminatinya. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan dan keinginan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2006). Kreativitas merupakan kemampuan untuk menggabungkan atau menghubungkan hal baru atas unsur-unsur yang sudah ada, sehingga kreativitas berwirausaha memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha (Sugiarto, Kusuma & Permana, 2015).

Menurut Supriadi (dalam YeniRachmawati, 2005) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang tealah ada. Suharnan (dalam Ghufron dan Risnawati S, 2012) mengatakan bahwa terdapat aspek-aspek pokok dalam kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut : a. Aktivitas berpikir, Kreativitas selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain dan hanya dirasakan oleh orang yang berangkutan. Akivitas ini bersifat kompleks karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan imajiner, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. b. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan. Kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandangan lain yang baru dan kemampuan untuk menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktivitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi, yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul. c. Sifat baru atau orisional. Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreatif bila belum pernah diciptakan sebelumnya bersifat luar biasa dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

Menurut Wulandari (2013) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan usahanya. Menurut Hasan (2013) kreativitas memiliki korelasi terhadap minat berwirausaha. Alma (2011) juga mengatakan bahwa modal utama wirausaha adalah kreativitas, keuletan, dan semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif selalu memiliki cara yang berbeda dari kebanyakan orang sehingga seorang wirausaha yang kreatif mampu merubah tantangan menjadi peluang.

Menurut Guilford (dalam Munandar, 2011) bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen dimana menggunakan banyak alternatif jawaban dalam pemecahan masalahnya. Tentunya kemampuan ini akan membantu seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang handal. Kreativitas dari jiwa wirausaha ini akan menghasilkan produk baru, cara yang baru serta berbagai peluang baru. Hal ini juga dikatakan oleh Hadiyati (2011), peran kreativitas dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (*to create or to innovate*) sesuatu yang baru.

Seorang wirausaha pastinya memiliki beberapa kriteria tersebut untuk menjalankan usahanya secara sukses. Senada dengan pendapat tersebut, Sari (dalam Vemmy, 2015) mengemukakan bahwa Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki jiwa dan memiliki kreativitas. Berwirausaha tidak lepas dari pengaruh kreativitas itu sendiri, dalam berwirausaha terdapat persaingan yang ketat. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru dalam meningkatkan minat berwirausaha. Maka dari itu , seseorang memiliki kreativitas umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh kreativitas dalam meningkatkan minat berwirausaha (Wulandari, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara Kreativitas dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta?”.

**METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu
menggunakan Skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah
*Skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap,
pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono,
2015). Skala pengukuran menggunakan rentang skor 1 sampai 4
dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai
(STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor
alternatif jawaban untuk pernyataan *favorable* berkisar antara 1-4,
dengan rincian Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor
3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS)
diberi skor 1. Sedangkan skor alternatif jawaban untuk pernyataan
*unfavorable* berkisar antara 1-4, dengan rincian Sangat Sesuai (SS)
diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3
dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

Sebelum digunakan untuk penelitian, skala diuji validitasnya
dan reliabilitasnya. Azwar (2016) menyatakan bahwa validitas
mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam
menjalankan fungsi pengukurannya. Syarat aitem yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah aitem yang mempunyai koefisien validitas
minimal 0,300 (Azwar, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka aitem
yang mempunyai koefisien validitas dibawah 0,300 dinyatakan gugur
dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.
Pemilihan aitem skala dilakukan berdasarkan pengujian daya
beda aitem atau daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (2017) daya
diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan
antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak
memiliki atribut yang diukur. Kriteria pemilihan aitem didasarkan
pada korelasi aitem total dengan batasan rix ≥ 0,30. Aitem yang
mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembeda aitemnya
dianggap memuaskan. Apabila kurang dari 0,30 dapat
diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi
rendah dan dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala
penelitian (Azwar, 2017).

Setelah dilakukan uji validitas aitem, maka dilanjutkan dengan
uji reliabilitas. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses
pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016). Hasil pengukuran dapat
dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terdapat kelompok
subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek
dalam diri subjek yang diukur bekum berubah (Azwar, 2016).
Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan
teknik uji reliabilitas *Cronbach’s Alpha* (Azwar, 2016). Koefisien
reliabilitas (rxx’) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 0,900,
koefisien reliabilitas yang semakin tinggi mendekati angka 0,900
berarti pengukurannya semakin reliabel (Azwar, 2017).
Ada dua skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini,
yaitu skala minat berwirausaha dan skala kreativitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativias dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa UMBY. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode Korelasi *Product Moment Pearson* dengan koefisien korelasi sebesar r = 0,851, p <0,010 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan sangat signifikan antara kreativitas dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa UMBY. Hal tersebut menjelaskan bahwa Semakin tinggi kreativitas maka minat berwirausaha cenderung semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah kreativitas maka cenderung semakin rendah minat berwirausaha. Hal ini berarti hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Kreativitas merupakan variabel yang memiliki sumbangan positif terhadap minat berwirausaha. Menurut Guilford (dalam Munandar, 2011) bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen dimana menggunakan banyak alternatif jawaban dalam pemecahan masalahnya. Tentunya kemampuan ini akan membantu seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang handal. Kreativitas dari jiwa wirausaha ini akan menghasilkan produk baru, cara yang baru serta berbagai peluang baru. Hal ini juga dikatakan oleh Hadiyati (2011), peran kreativitas dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (*to create or to innovate*) sesuatu yang baru.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien determinan (R Squared) variabel kreativitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa UMBY sebesar 0,723, sumbangan efektif kreativitas memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 72,3% sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kreativitas dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa UMBY. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya hubungan antara kreativitas dengan minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2013) dengan judul penelitian “Korelasi Kemampuan Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Perbengkelan pada Siswa Kelas X Program Teknik Kendaraan Ringan SMK Dian Kirana 1 Sragen Tahun Pelajaran 2011-2012” menyatakan bahwa kreativitas memiliki korelasi positif terhadap minat berwirausaha yang juga menyatakan bahwa semakin tinggi kreativitas seseorang maka akan tinggi juga minat berwirausahanya. Koefisien korelasi antara kreativitas dengan minat berwirausaha yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah 0,782. Perbedaan nilai koefisien korelasi ini dapat terjadi salah satunya karena adanya perbedaan pada populasi dalam penelitian dimana Hasan (2013) menggunakan populasi siswa SMK sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk gagasan yang baru yang dapat diterapkan sebagai pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru atas unsur-unsur yang sudah ada (Munandar, 2009). Perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan hasil interaksi dengan dunia luar, berupa keingintahuan dan rasa senang terhadap apa yang diminatinya. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan dan keinginan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2006). Ada lima aspek menurut Guilford (dalam Supriadi, 1994) yaitu Berpikir Lancar (*Fluency*), Berpikir Luwes (*Flexibility*), Berpikir Orisinal (*originality*), Kemampuan Mengelaborasi (*elaboration*) dan Kemampuan untuk merumuskan kembali (*redefinition*).

Pada Berpikir Lancar (*Fluency*), Adalah kesigapan kelancaran kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Berpikir dengan lancar akan meningkatkan kreatif dalam diri individu. Dalam hal ini, Ghufron & Rini (2014) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki perananan penting dalam kehidupan karena kreativitas merupakan sumber kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam hal penelusuran, pengembangan, dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mengembangkan diri manusia dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya sehingga dimungkinkan tidak akan pernah terjadi kemajuan dalam hidupnya. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal. Berpikir kreatif sama halnya dengan daya imajinasi. Imajinasi sintetik berfungsi menyusun konsep lama, gagasan atau rancangan lama menjadi satu kombinasi baru berdasarkan bahan yang telah ada berdasarkan pengalaman, pendidikan dan pengamatan. Imajinasi kreatif berfungsi menghubungkan kemampuan pikiran individu terbatas langsung bersentuhan dengan alam kecerdasanya yang tak terbatas, sehingga menghasikan gagasan dasar yang benar-benar baru. Wirausaha yang sukses adalah individu yang memiliki kreativitas yang baik. Pemahaman diri yang baik tentang kelebihan dan kekurangan, keyakinan tentang diri, ide-ide, pikiran-pikiran dan kreativitas untuk berhubungan dengan individu lain (Ananta, Djajali & Farid, 2014).

Pada berpikir luwes (*flexibility*), adalah kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Berpikir luwes membuat seseorang mampu berimajinasi dengan baik. Mampu berpikir luwes dan berimajinasi dapat menemukan sesuatu yang dapat melibatkan proses berpikir yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul. Baldacchino (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kreativitas: kemampuan untuk mengembangkan ideide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang.

Pada berpikir orisinal (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan-gagasan asli. Mencetus serta menciptakan suatu ide dalam wirausaha merupakan salah satu faktor penting dalam memulai sebuah bisnis. Dengan telah adanya berbagai macam bisnis, para wirausaha muda harus mampu bersaing dengan bisnis barunya. Ide dalam konteks kewirausahaan di sini adalah gagasan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Putri 2012). Mencetus dan menciptakan suatu ide dapat meningkatkan peluang bisnis seorang wirausaha. Seorang wirausaha mengidentifikasi peluang bisnis untuk menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dalam sebuah prospektif usaha. Investigasi yang diteliti dan kepekaan terhadap kebutuhan pasar, serta kemampuan untuk melihat penyebaran sumber daya dapat membantu seorang wirausaha untuk mulai mengembangkan peluang bisnis. Perkembangan pencarian peluang bisnis yang berhasil, diikuti oleh penciptaan bisnis yang berhasil (Ardichvili et.al. 2003). Seorang wirausaha harus mengamati peluang yang berkaitan dengan mengantisipasi pesaing di pasaran, potensi-potensi apa yang dimiliki pesaing di pasar (Putri 2012).

Pada kemampuan mengelaborasi (*elaboration*), kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci. Kedetailan seseorang dilihat dari orisinalitasnya dalam melakukan sesuatu. Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreatif bila belum pernah diciptakan sebelumnya bersifat luar biasa dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Individu yang memiliki orisinalitas yang baik adalah orang yang kreatif. Sebagai seorang wirausaha mereka harus mempunyai ide kreatif untuk keberhasilan usahanya, yang dimaksud orisinil disini adalah tidak hanya ikut ide orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri serta kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dengan ide yang dimiliki. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan pasti akan mampu untuk berpikir kreatif. Ide-ide yang dihasilkan akan selalu menyesuaikan dengan situasi usaha yang terus berkembang (Suharnan dalam Ghufron dan Risnawati S, 2012). Sifat orisinil disini, individu tersebut tidak hanya bergantung pada orang lain tetapi memiliki pendapat sendiri dan ada kemampuan ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu (Marsellina & Sugiharto, 2018).

Pada kemampuan untuk merumuskan kembali (*redefinition*), Kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut lain daripada cara-cara yang lazim. Merumuskan hal yang lazim akan mampu mengenal potensi dan juga menjadi wirausaha yang terencana. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai (Saragih, 2017).

Kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Dalam manajemen, baik manajemen produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan, kita selalu menerapkan suatu sistem yang hasil dan efisiensinya sudah teruji. Kreativitas terutama berperan dalam pengembangan produk baru, upaya pemasaran dan kegiatan Mental Wirausaha, pendidikan, pelatihan dan pengembangan Pegawai, situasi mendesak yang dihadapi Perusahaan, serta pelaksanaan dari sistem pengendalian mutu (Asti, 2018).

Menurut Munandar (2012) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Sering kali orang menafsirkan kreativitas sebagai talenta khusus yang luar biasa. Gaya hidup kreatif dapat terlihat dari cara seseorang mempersepsi dunia, menggunakan seluruh kemampuannya dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan. Saat individu menggunakan seluruh kemampuannya dan diimbangi dengan kepekaan lingkungan maka akan terjadi suatu proses yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, originalitas dan elaboratif sehingga dapat menghasilkan suatu ide atau gagasan yang baru.

Menurut Guilford (dalam Munandar, 2011) bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen dimana menggunakan banyak alternatif jawaban dalam pemecahan masalahnya. Tentunya kemampuan ini akan membantu seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang handal. kreativitas dari jiwa wirausaha ini akan menghasilkan produk baru, cara yang baru serta berbagai peluang baru. Hal ini juga dikatakan oleh Hadiyati (2011), peran kreativitas dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (*to create or to innovate*) sesuatu yang baru, misalnya: sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai corporate baru, prosesproses manufacture yang baru, produkproduk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan keputusan.

Hasil kategorisasi Skala Minat berwirausaha menunjukkan bahwa terdapat 27,5% (11 subjek) berada dalam kategori tinggi, 70% (28 subjek) berada dalam kategori sedang dan 2,5% (1 subjek) berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki minat berwirausaha dalam kategori sedang. Sedangkan hasil kategorisasi Skala Kreativitas menunjukkan bahwa terdapat 57,5% (23 subjek) berada dalam kategori tinggi, 40% (16 subjek) berada dalam kategori sedang dan 2,5% (1 subjek) berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kreativitas dalam kategori tinggi

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa UMBY. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kreativitas maka cenderung semakin tinggi minat berwirausaha dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kreativitas maka cenderung semakin rendah juga minat berwirausaha pada mahasiswa UMBY. Kreativitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena Menurut Munandar (2012) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Sering kali orang menafsirkan kreativitas sebagai talenta khusus yang luar biasa. Kreativitas memiliki kontribusi sebanyak 72,3% sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alma, B (2011). Manajemen dan Pemasaran Jasa. Penerbit Alfabeta

Amalia. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia. Media Riset Akuntansi Vol 3 No 1 .

Ananta, Djajali & Farid, 2014

Azwar (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Azwar, S (2016). *Metode Penelitian. Yogyakarta*: Pustaka Belajar

Azwar, S (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Chaplin, J P. (2005). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Rajawali Pres

DEWANTI, . (2016) HUBUNGAN ANTARA INTELIGENSI DENGAN KREATIVITAS PADA SISWA SMK PGRI 16 JAKARTA. Sarjana thesis, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Ghufron,M.Nur dan Risnawati S.Rini.2012.Gaya Belajar:Kajian Teoretik.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadiyati, Ernani. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. Jurnal Manajemen dan Kewirausahan Vol 13, 8-16. Diakses dari: <http://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18240>

Hasan . 2013. Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. Yogyakarta. CAPS (Center For Academic Publishing Service)

Koranti (2013), ANALISIS PENGARUH FAKTOREKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. Jurnal Elektronik. 5

Meredith, 2005. Kewirusahaan teori dan praktek. PT Pustaka binanam pressindo

Munandar, S.C. Utami, 1999, Kreativitas dan Keberbakatan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Munandar,Utami.(2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta:Rineka cipta.

Rahmadi dan Heryanto. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. Vol.1 No.2 September 2016, pp.153-169.

Pintrich, P. & Schunk, D. (1996). *The Role of Expectancy and Self-Efficacy Beliefs Motivation in Education: Theory, Research & Applications*, Ch. 3. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall

Santoso, D. (2013). *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Stoltz, Paul G. 2000. Adversity Quotient Mengubah Hambatan Jadi Peluang. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011’ “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL.13, NO. 2, SEPTEMBER 2011: 124-134

Subandono, A. 2007. Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. Skripsi. FMIPA-UNES

Suryana, 2006. Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta

Vemmy, C (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi. 2*(1)

Wiradanung, Lalu Daneswara (2019) Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi

Wulandari. 2013. “Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK”. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2), 178- 191.